

**PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA PADA PAPAN NAMA/BALIHO
DI KOTA GARUT**

Syifa Aulia Nurhasanah¹, Lina Siti Nurwahidah², Deasy Aditia Damayanti³

¹PBSI Institut Pendidikan Indonesia

²PBSI Institut Pendidikan Indonesia

³PBSI Institut Pendidikan Indonesia

Alamat e-mail : aulianurhasanahsyifa@gmail.com

ABSTRACT

The use of Indonesian in public spaces, particularly on name boards and billboards, plays an important role in ensuring effective communication and strengthening national identity. This study aims to analyze errors in the use of Indonesian language found on name boards and billboards in Garut City, with a focus on capitalization, punctuation, standard and non-standard words, numbers, and outdated spelling. This research employed a qualitative descriptive method. The data sources consisted of fifteen name boards and billboards located in Garut City. Data were collected through observation and documentation techniques. The data analysis procedures included identification, classification, analysis, interpretation, and conclusion drawing. The results show that many name boards and billboards still contain linguistic errors and have not fully complied with the rules of standard Indonesian. The most frequent errors include improper capitalization, the use of non-standard words, incorrect punctuation, the use of numbers instead of words, and the persistence of old spelling forms such as Van Ophuijsen spelling. These findings indicate the need for increased public awareness and government supervision regarding the correct use of Indonesian in public spaces.

Keywords: Indonesian language, linguistic errors, name boards, billboards

ABSTRAK

Penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik, khususnya pada papan nama dan baliho, memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas komunikasi serta memperkuat identitas nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama dan baliho di Kota Garut, dengan fokus pada penggunaan huruf kapital, tanda baca, kata baku dan tidak baku, penulisan angka, serta penggunaan ejaan lama. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian berupa lima belas papan nama dan baliho yang terdapat di Kota Garut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan identifikasi, klasifikasi, analisis, interpretasi, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak papan nama dan baliho yang mengandung kesalahan kebahasaan dan belum sepenuhnya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan yang paling dominan meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, penggunaan kata tidak baku, kesalahan tanda baca, penulisan angka, serta penggunaan ejaan lama seperti ejaan Van Ophuijsen. Temuan ini menunjukkan perlunya peningkatan kesadaran masyarakat dan pengawasan dari pihak terkait terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah di ruang publik.

Kata Kunci: bahasa Indonesia, kesalahan berbahasa, papan nama, baliho

A. Pendahuluan

Bahasa merupakan alat utama yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dan menyampaikan informasi, baik secara lisan maupun tertulis. Bahasa berfungsi sebagai sarana interaksi sosial, pembentuk identitas, serta media penyampai gagasan dan nilai budaya. Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, penggunaan bahasa yang tepat dan sesuai kaidah menjadi faktor penting agar pesan yang disampaikan dapat dipahami secara jelas dan tidak menimbulkan penafsiran ganda.

Selain digunakan dalam komunikasi lisan, bahasa juga banyak digunakan dalam bentuk tulisan, salah satunya melalui papan nama dan baliho yang terdapat di ruang publik. Papan nama dan baliho berfungsi sebagai media informasi, identitas, dan promosi yang mudah dilihat oleh masyarakat luas. Keberadaannya sangat strategis karena dapat dibaca oleh berbagai kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, sehingga memiliki pengaruh besar terhadap kebiasaan berbahasa masyarakat.

Bahasa yang digunakan pada papan nama dan baliho seharusnya mengikuti kaidah bahasa Indonesia

yang baik dan benar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). Kepatuhan terhadap kaidah tersebut tidak hanya bertujuan untuk menjaga kejelasan informasi, tetapi juga sebagai upaya pemertahanan dan pembinaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Penggunaan bahasa yang sesuai kaidah di ruang publik mencerminkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia serta menunjukkan kesadaran berbahasa yang baik di tengah masyarakat.

Namun, dalam kenyataannya, masih banyak ditemukan papan nama dan baliho yang menggunakan bahasa Indonesia secara tidak tepat. Kesalahan tersebut meliputi penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai aturan, penggunaan kata tidak baku, kesalahan tanda baca, penulisan angka yang keliru, hingga penggunaan ejaan lama yang sudah tidak berlaku. Selain itu, terdapat pula kecenderungan mencampurkan bahasa Indonesia dengan bahasa asing secara berlebihan tanpa memperhatikan kaidah kebahasaan yang benar. Kesalahan-kesalahan ini

sering kali dianggap sepele dan dibiarkan berulang, sehingga berpotensi membentuk kebiasaan berbahasa yang keliru di masyarakat. Penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah pada papan nama dan baliho dapat menimbulkan dampak negatif, seperti kesalahpahaman informasi, penurunan kualitas bahasa tulis di ruang publik, serta melemahnya sikap positif masyarakat terhadap bahasa Indonesia. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian ilmiah yang sistematis untuk mengidentifikasi dan menganalisis bentuk-bentuk kesalahan kebahasaan tersebut sebagai bahan evaluasi dan perbaikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama dan baliho di Kota Garut. Kota Garut dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu daerah yang memiliki aktivitas ekonomi dan sosial yang cukup tinggi, sehingga penggunaan papan nama dan baliho di ruang publik relatif banyak dan beragam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai jenis dan

karakteristik kesalahan berbahasa yang sering muncul.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian kebahasaan, khususnya dalam bidang analisis kesalahan berbahasa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, pemilik usaha, dan pihak terkait mengenai pentingnya penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah di ruang publik sebagai wujud penghargaan terhadap bahasa nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, menguraikan, dan menganalisis fenomena kebahasaan secara mendalam berdasarkan data empiris yang ditemukan di lapangan. Metode ini dipilih karena penelitian tidak berfokus pada perhitungan angka atau statistik, melainkan pada pemahaman terhadap bentuk, jenis, dan karakteristik kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang muncul dalam konteks nyata, khususnya pada papan nama dan baliho di ruang publik.

Pendekatan kualitatif dianggap tepat karena memungkinkan peneliti untuk menafsirkan data secara kontekstual dan holistik. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji penggunaan bahasa Indonesia sebagaimana adanya, tanpa manipulasi variabel, serta menelaah kesalahan kebahasaan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku, seperti yang tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai realitas penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama dan baliho. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya mengidentifikasi kesalahan kebahasaan, tetapi juga mendeskripsikan bentuk kesalahan tersebut secara rinci serta menjelaskan ketidaksesuaian penggunaan bahasa dengan kaidah kebahasaan yang benar. Hasil deskripsi diharapkan dapat memberikan pemahaman yang jelas mengenai kondisi penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik.

Sumber data dalam penelitian ini adalah papan nama dan baliho yang terdapat di wilayah Kota Garut. Objek penelitian dipilih karena papan nama dan baliho merupakan media komunikasi visual yang sering dibaca masyarakat dan memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan kebiasaan berbahasa. Data penelitian berupa teks tulis yang mengandung unsur kebahasaan, meliputi penggunaan huruf kapital, tanda baca, pemilihan kata baku dan tidak baku, penulisan angka, serta penggunaan ejaan lama. Dari keseluruhan papan nama dan baliho yang ada, peneliti mengambil lima belas data yang dianggap representatif, mudah diamati, dan relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung papan nama dan baliho yang tersebar di beberapa titik strategis Kota Garut, seperti kawasan pertokoan, jalan utama, pusat layanan publik, dan area komersial. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data autentik mengenai penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik. Teknik dokumentasi dilakukan dengan

cara memotret papan nama dan baliho yang mengandung kesalahan kebahasaan sebagai bukti visual sekaligus sumber data tertulis. Hasil dokumentasi kemudian dicatat, ditranskripsikan, dan diklasifikasikan sesuai dengan jenis kesalahan yang ditemukan.

Analisis data dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Tahap pertama adalah identifikasi data, yaitu menentukan bagian-bagian teks yang mengandung kesalahan kebahasaan. Tahap kedua adalah klasifikasi, yakni mengelompokkan kesalahan berdasarkan kategori tertentu, seperti kesalahan huruf kapital, kesalahan ejaan, kesalahan pemilihan kata, dan kesalahan tanda baca. Tahap ketiga adalah analisis dan interpretasi, yaitu mengkaji setiap kesalahan dengan merujuk pada kaidah bahasa Indonesia yang berlaku serta memberikan penjelasan mengenai bentuk kesalahan dan perbaikannya. Tahap terakhir adalah penarikan simpulan, yang dilakukan dengan merangkum temuan penelitian dan menyesuaikannya dengan tujuan penelitian.

Melalui metode dan tahapan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang

komprehensif mengenai kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama dan baliho, serta menjadi bahan evaluasi dan pembelajaran bagi masyarakat dan pemilik usaha dalam menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar di ruang publik.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Ringkasan Jenis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Papan Nama dan Baliho di Kota Garut.

No	Jenis Kesalahan	Temuan Kaidah yang dilanggar
1,	Huruf kapital	Penulisan nama kota tidak menggunakan huruf kapital
2,	Kata tidak baku	Penggunaan kata seger tidak terdapat dalam KBBI
3.	Ejaan lama	Penggunaan oe dan dj
4.	Tanda baca	Koma sebagai penutup kalimat
5.	Penulisan angka	Angka ditulis dengan simbol

Tabel di atas menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama dan baliho di Kota Garut cukup beragam dan mencakup aspek ejaan, leksikal, serta tanda baca.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama dan baliho di Kota Garut masih belum sepenuhnya memenuhi kaidah kebahasaan yang berlaku. Fenomena ini menunjukkan bahwa ruang publik masih menjadi ranah yang rawan terjadinya penyimpangan bahasa, baik dari segi ejaan, pilihan kata, tanda baca, maupun tipografi. Temuan ini relevan dengan kajian sosiolinguistik yang memandang bahasa ruang publik sebagai cerminan sikap dan kesadaran berbahasa masyarakat.

Kesalahan penggunaan huruf kapital merupakan bentuk kesalahan yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini. Huruf kapital sering digunakan secara berlebihan pada seluruh kata dalam satu frasa atau justru diabaikan pada unsur yang seharusnya diawali huruf kapital, seperti nama kota dan nama tempat. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap fungsi huruf kapital sebagai penanda

identitas, kejelasan informasi, dan pembeda makna.

Menurut Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia, penggunaan huruf kapital memiliki aturan baku yang bersifat normatif sehingga penyimpangan terhadap aturan tersebut dapat berdampak pada ketidakjelasan pesan dan menurunkan kualitas bahasa tulis di ruang publik.

Selain kesalahan huruf kapital, penggunaan kata tidak baku juga banyak ditemukan pada papan nama dan baliho. Beberapa kata dimodifikasi dengan pengulangan huruf vokal atau penggunaan bentuk yang tidak tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dengan tujuan menarik perhatian konsumen.

Secara linguistik, praktik ini mencerminkan adanya pergeseran fungsi bahasa dari sarana komunikasi yang normatif menjadi alat persuasi komersial. Meskipun kreativitas bahasa tidak sepenuhnya dilarang, penggunaan bahasa di ruang publik seharusnya tetap mengutamakan bentuk baku agar tidak membentuk pola berbahasa yang keliru di tengah masyarakat.

Penggunaan ejaan lama, khususnya ejaan Van Ophuijsen

seperti "oe" untuk fonem /u/ dan "dj" untuk fonem /j/, juga masih ditemukan pada beberapa papan nama. Penggunaan ejaan ini secara historis sudah tidak relevan karena bahasa Indonesia telah mengalami beberapa kali pembaruan ejaan. Keberlanjutan penggunaan ejaan lama menunjukkan adanya faktor kebiasaan, estetika, atau kurangnya pengetahuan terhadap perkembangan ejaan bahasa Indonesia.

Jika dibiarkan, kondisi ini berpotensi menghambat upaya standarisasi bahasa dan mempertahankan bentuk Bahasa yang tidak sesuai dengan kaidah mutakhir. Dari aspek tanda baca, ditemukan penggunaan tanda koma sebagai penutup kalimat serta penggunaan simbol yang tidak tepat dalam konstruksi kalimat. Kesalahan ini menunjukkan bahwa kaidah dasar penulisan bahasa Indonesia belum sepenuhnya dipahami atau dianggap penting oleh pembuat papan nama dan baliho. Padahal, tanda baca memiliki fungsi penting dalam membangun struktur makna dan kejelasan pesan. Kesalahan tanda baca dapat menyebabkan ambiguitas makna dan mengurangi efektivitas komunikasi tertulis.

Kesalahan penulisan angka juga ditemukan, yaitu penggunaan angka dalam konteks yang seharusnya ditulis dengan huruf. Berdasarkan kaidah PUEBI, angka pada teks umum sebaiknya ditulis dengan huruf, terutama apabila berada di awal kalimat atau menyatakan bilangan yang dapat diungkapkan dengan satu atau dua kata. Ketidaksesuaian ini menunjukkan kurangnya perhatian terhadap detail kebahasaan yang sebenarnya bersifat mendasar.

Secara teoretis, temuan penelitian ini menguatkan pandangan bahwa bahasa di ruang publik memiliki fungsi edukatif selain fungsi informatif dan persuasif. Papan nama dan baliho tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga secara tidak langsung membentuk kebiasaan berbahasa masyarakat. Oleh karena itu, kesalahan bahasa yang terus-menerus terekspos berpotensi membentuk pola bahasa yang keliru dan dianggap wajar oleh masyarakat. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama dan baliho perlu mendapatkan perhatian serius dari berbagai pihak.

Upaya pembinaan bahasa tidak hanya menjadi tanggung jawab

lembaga kebahasaan, tetapi juga memerlukan peran aktif pemerintah daerah melalui regulasi, sosialisasi, dan pengawasan penggunaan bahasa di ruang publik. Ketepatan penggunaan bahasa Indonesia pada media publik diharapkan dapat meningkatkan literasi kebahasaan masyarakat serta memperkuat posisi bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan identitas nasional.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Indonesia pada papan nama dan baliho di Kota Garut masih menunjukkan banyak penyimpangan dari kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesalahan kebahasaan yang ditemukan mencakup penggunaan huruf kapital yang tidak tepat, pemakaian kata tidak baku, kesalahan tanda baca, penulisan angka yang tidak sesuai dengan ketentuan PUEBI, serta penggunaan ejaan lama yang sudah tidak berlaku dalam standar bahasa Indonesia saat ini. Kesalahan-kesalahan tersebut ditemukan pada berbagai jenis papan

nama dan baliho, baik yang bersifat informatif maupun komersial.

Temuan ini mengindikasikan bahwa kesadaran dan kepedulian terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah di ruang publik masih tergolong rendah. Padahal, papan nama dan baliho memiliki peran strategis sebagai media komunikasi visual yang dikonsumsi oleh masyarakat secara luas dan berulang. Apabila kesalahan kebahasaan dibiarkan, hal tersebut berpotensi membentuk kebiasaan berbahasa yang keliru, terutama bagi generasi muda yang masih berada dalam tahap pembelajaran bahasa.

Dengan demikian, penggunaan bahasa Indonesia yang benar pada papan nama dan baliho tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi dan promosi, tetapi juga memiliki nilai edukatif sebagai contoh penerapan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik.

Sebagai tindak lanjut, pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan peran pengawasan dan pembinaan kebahasaan melalui

kebijakan, regulasi, serta sosialisasi yang berkesinambungan mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai standar. Selain itu, pemilik usaha dan pengelola media promosi diharapkan memiliki kesadaran linguistik dalam menulis dan menampilkan bahasa pada papan nama dan baliho. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah kajian, menambah jumlah data, serta melibatkan jenis media ruang publik lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi penggunaan bahasa Indonesia di ruang publik.

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriantiwi, W. (2018). *Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sari, M. S. (2020). *Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Papan Nama/Baliho Di Kabupaten Indragiri Hulu Rengat (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau)*.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Angka dan Bilangan*.